

## PENGARUH PPN, PPnBM TERHADAP DAYA BELI MOBIL PRIBADI DENGAN TARIF PROGRESIF SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Genta Putri Pratiwi <sup>1\*</sup>, Selfiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Dr. Moestopo (Beragama)

\*Email Korespondensi: [gentaputri@gmail.com](mailto:gentaputri@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of value added tax, sales tax on luxury goods on the purchasing power of four-wheeled motorized vehicles (private cars) with progressive rate motor vehicle tax as a moderating variable in Jakarta. With a sample of 126 respondents. The method in this research uses quantitative methods, using primary quantitative data originating from questionnaires. The results of the research show that value added tax has a positive effect on vehicle purchasing power, sales tax on luxury goods has no effect on vehicle purchasing power, Progressive Rate motor vehicle tax moderates Value added tax has no effect on purchasing power, Progressive Rate motor vehicle tax moderates sales tax luxury goods have no effect on purchasing power, and Progressive Tariff motor vehicle tax has a positive effect on purchasing power.*

**Keywords:** *value added tax, sales tax on luxury goods, progressive rate motor vehicle tax, purchasing power*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PPN, PPnBM terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) dengan PKB Tarif Progresif sebagai variabel pemoderasi di Jakarta. Dengan sampel sebanyak 126 responden. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data kuantitatif bersifat primer yang berasal dari kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN berpengaruh secara positif terhadap daya beli kendaraan, PPnBM tidak berpengaruh terhadap daya beli kendaraan, PKB Tarif Progresif memoderasi PPN tidak berepnagruh terhadap daya beli, PKB Tarif Progresif memoderasi PPnBM tidak berepnagruh terhadap daya beli, dan PKB Tarif Progresif berpengaruh secara positif terhadap daya beli.

**Kata Kunci:** PPN, PPnBM, PKB Tarif Progresif, Daya Beli

### PENDAHULUAN

Kendaraan Bermotor merupakan barang kena pajak yang dalam penyerahannya dikenakan pajak pertambahan nilai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1994 dan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan [ajak Penjualan atas Barang Mewah. Dimana barang kena pajak yang tergolong mewah akan dikenakan Pajak Pertambahan Nilai serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Ada beberapa pajak yang dikenakan pada kendaraan bermotor, seperti apabila kita membeli kendaraan bermotor baru maka kita akan dikenakan pajak PPN dan PPnBM dan setiap per lima tahun pemilik kendaraan harus membayar pajak kendaraan bermotor (PKB), dimana pajak PKB merupakan pajak progresif. Pajak progresif merupakan pajak dengan tarif pemungutan yang persentasenya akan naik dengan semakin besarnya jumlah yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak dan kenaikan persentase tersebut untuk setiap jumlah tertentu

setiap kali naik. Dimana tujuan dari pajak progresif tersebut ialah untuk mengendalikan pertumbuhan kendaraan pada suatu daerah.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)**

Tahun	Aktif	Pasif	Total
2020	121,039	176,248	297,287
2021	118,151	172,754	290,905
2022	115,418	172,043	287,461

Sumber : Bappenda Jakarta Selatan

Berdasarkan dari tabel di atas terjadi penurunan daya beli kendaraan di DKI Jakarta, penurunan tersebut dapat dilihat dari total jumlah kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) yang tersus menurun per tahunnya.

Hal ini berkaitan dengan tingkan konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh daya beli konsumen. Konsumen dengan daya beli rendah atau konsumen yang memiliki tingkat pendapatan kecil, akan mengkonsumsi produk dengan harga yang relatif murah dengan jumlah yang relatif sedikit agar dapat memenuhi seluruh kebutuhannya. Biasanya konsumen golongan tersebut akan membuat prioritas-prioritas konsumsi sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Sedangkan konsumen yang memiliki daya beli yang relatif tinggi atau memiliki pendapatan yang relatif besar, dapat lebih mudah mempunyai produk lain yang sesuai dengan kualitas dan harga yang diinginkannya. Hal tersebut berlaku untuk konsumen kendaraan bermotor dan lainnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Prestise

Menurut santoso (2023) Teori Prestise merupakan kondisi dimana seseorang merasa bangga karena memiliki barang dan atau jasa tertentu. Prestise juga dikenal sebagai sebuah kehormatan yang didapat seseorang atas kesanggupan memiliki berbagai macam hal yang diinginkan yang nantinya akan membuatnya seolah-olah tampak spesial dibandingkan orang disekitarnya.

### Teori Asas Daya Beli

Menurut Salim (2019) teori ini merupakan salah satu teknik pemungutan pajak. Maksud pemungutan pajak pada teori ini ialah memungut atau menarik daya beli rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Atau dengan kata lain negara memungut pajak dari setiap kegiatan rumah tangga masyarakat seperti mengenakan PPN dan lain-lain, yang nantinya pajak yang dikenakan tersebut akan menjadi pendapatan negara, dimana pendapatan tersebut berfungsi untuk membangun negara.

### Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan sebuah kontribusi wajib Wajib Pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### Pajak Pertambahan Nilai

Dasar hukum Pajak Pertambahan Nilai yaitu Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009, undang-undang tersebut bisa disebut juga dengan UU PPN dan PPnBM. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 7, kemudian diubah dengan Undang-Undang

Harmonisasi Perpajakan (UU HPP) pada bab IV Pasal 7 ayat 1, tarif pajak PPN yaitu 10% kemudian berganti menjadi 11%.

#### **Pajak Penjualan atas Barang Mewah**

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 pada Pasal 8, tarif PPnBM ditetapkan paling rendah sebesar 10% dan paling tinggi sebesar 200%. Menurut Hasibullah & Mursalin (2020) Pajak Penjualan atas Barang Mewah merupakan bagian dari pajak pertambahan nilai yang dikenakan pada barang kena pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan, mengimpor, atau mengeksport barang kena pajak yang tergolong mewah tersebut di dalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya.

#### **Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 10 Tentang Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2009 Pajak Kendaraan Bermotor dikenakan untuk masa pajak 12 bulan berturut-turut terhitung mulai dari pendaftaran kendaraan bermotor.

#### **Daya Beli Konsumen**

Menurut Anggraeni & Mudiarti (2022) Daya Beli merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu melalui pembayaran atau penukaran dengan uang. Dapat disimpulkan bahwa daya beli merupakan suatu kemampuan konsumen dalam mendapatkan barang atau jasa, dimana mendapatkan barang atau jasa tersebut dibeli atau ditukarkan dengan uang.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10.679.951 penduduk yang merupakan seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Jakarta. Dengan sampel sebanyak 126 responden dengan kriteria yaitu wajib pajak yang bertempat tinggal di Jakarta dan mempunyai kendaraan bermotor roda empat berupa mobil pribadi.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data kuantitatif bersifat primer yang berasal dari kuesioner.

#### **Metode Analisis Data**

Program analisis data yang dikenal dengan EvIEWS 13 merupakan startegi yang digunakan dalam proses analisis data penelitian ini. Analisis garis regresi merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel terikat tunggal. Analisis regresi dengan garis berganda digunakan agar hubungan antara masing-masing variabel independen dan setiap variabel dependen, selain perbedaan utama tentu antara keduanya, sapat lebih dipahami Ghazali (2018). Berikut ini adalah salah satu kemungkinan dari persamaan regresi linear berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{1.z} + \beta_4 X_{2.z} + \beta_5 .z + e$$

Dimana:

Y = Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)

a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
X2	= Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)
Z	= PKB Tarif Progresif
E	= Error Terms

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dilakukan untuk menyampaikan penjelasan suatu data statistik yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maximum, sum, range, kurtosis dan skewness (Sugiyono, 2019) Analisis statistik meliputi range, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 03/16/24 Time: 15:52 Sample: 1 126						
	DB	PPN	PPnBM	PPN_X_PKB	PPnBM_X_P	PKB
Mean	29.76190	38.18254	28.69048	2259.722	1697.040	58.07937
Median	30.00000	40.00000	30.00000	2406.000	1800.000	60.50000
Maximum	36.00000	48.00000	36.00000	3456.000	2592.000	72.00000
Minimum	9.000000	12.00000	9.000000	216.0000	162.0000	18.00000
Std. Dev.	3.682235	5.797104	4.349647	587.5519	434.5683	8.590789
Skewness	-2.076188	-1.200388	-1.333950	-0.585044	-0.696660	-1.298060
Kurtosis	11.99766	5.752407	5.996375	3.372859	3.565267	5.976184
Jarque-Bera	515.5507	70.03225	84.50376	7.917675	11.86954	81.88692
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.019085	0.002646	0.000000
Sum	3750.000	4811.000	3615.000	284725.0	213827.0	7318.000
Sum Sq. Dev.	1694.857	4200.802	2364.929	43152157	23606205	9225.206
Observations	126	126	126	126	126	126

Sumber : Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (*Observations*) adalah sebanyak 126 data. Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, *mean*, *median* dan *standard deviation* tiap-tiap variabel. Tabel ini digunakan untuk membantu dalam melakukan indefikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan lainnya. Analisa statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Daya Beli

Pada variabel daya beli, hasil statistik menunjukkan nilai mean untuk variabel Daya Beli sejumlah 29.762190. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 30.00000. Sedangkan nilai maximum yang didapatkan adalah sebesar 36.00000 hal ini berarti banyak responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPN. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -2.076188 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran data merata. Tidak semua

responden menjawab setuju dan ada responden yang menjawab tidak setuju ada juga yang menjawab sangat tidak setuju

2. PPN

Pada variabel PPN, hasil statistik menunjukkan nilai mean untuk variabel PPN sejumlah 38.28254. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 40.00000. Sedangkan nilai maximum yang didapatkan adalah sebesar 48.00000 hal ini berarti banyak responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPN. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -1.200388 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran data merata. Tidak semua responden menjawab setuju dan ada responden yang menjawab tidak setuju ada juga yang menjawab sangat tidak setuju.

3. PPnBM

Pada variabel PPnBM, hasil statistik menunjukkan nilai mean untuk variabel PPnBM sejumlah 28.69048. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 30.00000. sedangkan nilai maximum yang didapatkan sebesar 9.00000 hal ini berarti banyak responden yang menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPnBM. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -1.33395 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran datanya merata. Tidak semua responden menjawab setuju dan ada responden yang menjawab tidak setuju ada juga yang menjawab sangat tidak setuju.

4. PKB Tarif Progresif Memoderasi PPN

Pada variabel PKB Tarif Progresif memoderasi PPN, hasil statistik menunjukkan nilai mean untuk variabel PKB Tarif Progresif memoderasi PPN sejumlah 2259.722. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 2406.000. sedangkan nilai maximum yang didapatkan sebesar 3456.000 hal ini berarti banyak responden yang menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPnBM. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -0.585044 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran datanya merata. Tidak semua responden menjawab setuju dan ada responden yang menjawab tidak setuju ada juga yang menjawab sangat tidak setuju.

5. PKB Tarif Progresif Memoderasi PPnBM

Pada variabel PKB Tarif Progresif memoderasi PPnBM, hasil statistik menunjukkan nilai mean untuk variabel PKB Tarif Progresif memoderasi PPnBM sejumlah 1697.040. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 1800.000. sedangkan nilai maximum yang didapatkan sebesar 2592.000 hal ini berarti banyak responden yang menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPnBM. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -0.69666 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran datanya merata.

6. PKB Tarif Progresif

Pada variabel PPN, hasil statistik menunjukkan nilai nilai mean untuk variabel PKB Tarif Progresif sejumlah 58.07937. nilai median yang didapatkan berdasarkan tabel diatas adalah 60.50000. sedangkan nilai maximum yang didapatkan sebesar 72.00000 hal ini berarti banyak responden yang menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan untuk meneliti variabel PPnBM. Nilai skewness yang didapatkan juga memiliki nilai -1.29806 hal ini berarti nilai skewness tersebut masih berada diantara -3 dan +3 yang berarti sebaran datanya merata.

## Uji Model Regresi

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: DB Method: Least Squares Date: 03/16/24 Time: 16:03 Sample: 1 126 Included observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.047182	4.420901	-1.367862	0.1739
PPN	1.017836	0.371469	2.740032	0.0071
PPNBM	-0.233048	0.485378	-0.480137	0.6320
PPN_X_PKB	-0.014492	0.006711	-2.159428	0.0328
PPNBM_X_PKB	0.007069	0.008991	0.786218	0.4333
PKB	0.419852	0.097393	4.310910	0.0000
R-squared	0.626649	Mean dependent var		29.76190
Adjusted R-squared	0.611093	S.D. dependent var		3.682235
S.E. of regression	2.296331	Akaike info criterion		4.546950
Sum squared resid	632.7765	Schwarz criterion		4.682012
Log likelihood	-280.4579	Hannan-Quinn criter.		4.601822
F-statistic	40.28269	Durbin-Watson stat		1.683659
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil pengujian pada kolom Coefficient, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{1.z} + \beta_4 X_{2.z} + \beta_5 .z + e$$

$$Y = -6.047 + 1.017 \text{ PPN} - 0.233 \text{ PPnBM} - 0.014 \text{ PPN} \times \text{PKB} + 0.007 \text{ PPnBM} \times \text{PKB} + 0.419 \text{ PKB}$$

Yang berarti bahwa :

- Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diambil suatu analisis bahwa dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) -6.047 yang bernilai negatif, artinya apabila variabel naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun -6.047.
- Koefisien regresi PPN menunjukkan nilai sebesar 1.017 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel PPN naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) juga akan naik sebesar 1.017 dan begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi PPnBM menunjukkan nilai sebesar -0.233 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel PPnBM naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) menurun sebesar -0.233, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN terhadap Daya Beli menunjukkan nilai sebesar -0.014 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN terhadap Daya Beli naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) menurun sebesar -0.014, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap Daya Beli menunjukkan nilai sebesar 0.007 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap Daya Beli naik sebesar satu satuan, maka

variabel dependen Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) juga akan naik sebesar 0.007 dan begitu juga sebaliknya.

- f. Koefisien regresi PKB Tarif Progresif menunjukkan nilai sebesar 0.419 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel PPN naik sebesar satu satuan, maka variabel dependen Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi) juga akan naik sebesar 0.419 dan begitu juga sebaliknya.

### Hasil Uji Statistik

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)**

Dependent Variable: DB Method: Least Squares Date: 03/16/24 Time: 16:03 Sample: 1 126 Included observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.047182	4.420901	-1.367862	0.1739
PPN	1.017836	0.371469	2.740032	0.0071
PPNBM	-0.233048	0.485378	-0.480137	0.6320
PPN_X_PKB	-0.014492	0.006711	-2.159428	0.0328
PPNBM_X_PKB	0.007069	0.008991	0.786218	0.4333
PKB	0.419852	0.097393	4.310910	0.0000
R-squared	0.626649	Mean dependent var		29.76190
Adjusted R-squared	0.611093	S.D. dependent var		3.682235
S.E. of regression	2.296331	Akaike info criterion		4.546950
Sum squared resid	632.7765	Schwarz criterion		4.682012
Log likelihood	-280.4579	Hannan-Quinn criter.		4.601822
F-statistic	40.28269	Durbin-Watson stat		1.683659
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Primer diolah, Peneliti 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,611 dan apabila dikalikan 100% maka menjadi 61,1%. Angka persamaan tersebut berarti variabel Independen (PPN, PPnBM, PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN terhadap Daya Beli, PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap Daya Beli, PKB Tarif Progresif bisa dipercaya dan memberikan pertambahan sebesar 61,1% terhadap variabel dependen (Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)), sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji T**

Dependent Variable: DB Method: Least Squares Date: 03/16/24 Time: 16:03 Sample: 1 126 Included observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.047182	4.420901	-1.367862	0.1739
PPN	1.017836	0.371469	2.740032	0.0071
PPNBM	-0.233048	0.485378	-0.480137	0.6320
PPN_X_PKB	-0.014492	0.006711	-2.159428	0.0328
PPNBM_X_PKB	0.007069	0.008991	0.786218	0.4333
PKB	0.419852	0.097393	4.310910	0.0000

PENGARUH PPN, PPnBM TERHADAP DAYA BELI MOBIL PRIBADI DENGAN TARIF PROGRESIF SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Genta Putri Pratiwi, Selfiani

R-squared	0.626649	Mean dependent var	29.76190
Adjusted R-squared	0.611093	S.D. dependent var	3.682235
S.E. of regression	2.296331	Akaike info criterion	4.546950
Sum squared resid	632.7765	Schwarz criterion	4.682012
Log likelihood	-280.4579	Hannan-Quinn criter.	4.601822
F-statistic	40.28269	Durbin-Watson stat	1.683659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Primer diolah, Peneliti 2024

Guna menentukan  $H_0$  ditolak atau diterima maka nilai  $t_{hitung}$  dapat dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,979. dengan ,e,bandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh PPN terhadap Daya Beli, secara parsial variabel PPN berpengaruh signifikan terhadap daya beli karena memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,740 > 1,979$ ) dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,007 < 0,05$ .
- Pengaruh PPnBM terhadap Daya Beli, secara parsial variabel PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli karena memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,480 < 1,979$ ) dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,632 > 0,05$ .
- Pengaruh PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN terhadap Daya Beli, secara parsial tidak berpengaruh terhadap daya beli karena memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,159 < 1,979$ ) dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,032 < 0,05$ .
- Pengaruh PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap Daya Beli, secara parsial tidak berpengaruh terhadap daya beli karena memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,786 < 1,979$ ) dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,433 > 0,05$ .
- Pengaruh PKB Tarif Progresif terhadap Daya Beli, secara parsial variabel PPN berpengaruh signifikan terhadap daya beli karena memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,310 > 1,979$ ) dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### Pembahasan

#### Pengaruh PPN Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)

Hasil pengujian untuk pengaruh PPN terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,007 dimana  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,740 dimana nilai  $2,740 > 1,979$ . Yang artinya PPN berpengaruh terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) sehingga  $H_1$  diterima.

Hal ini karena terjadinya pertambahan atau pengurangan persentase pajak pertambahan nilai (PPN) tetap akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi). Hal ini dapat terjadi karena membeli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) dapat menaikkan prestise seseorang karena hal tersebut masyarakat tidak keberatan dikenakan PPN pada saat membeli kendaraan bermotor tersebut.

#### Pengaruh PPnBM Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)

Hasil pengujian untuk pengaruh PPnBM terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,632 dimana  $0,632 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,480 dimana nilai  $-0,480 < 1,979$ . Yang artinya PPnBM tidak berpengaruh terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) sehingga  $H_2$  ditolak.

PPnBM tidak mempunyai pengaruh terhadap daya beli kendaraan karena barang yang dikenakan pajak PPnBM merupakan barang yang tergolong mewah dimana barang tersebut biasanya dikonsumsi oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Sehingga



dikenakannya pajak PPnBM bukan menjadi halangan bagi masyarakat tersebut dalam mengkonsumsi barang mewah (mobil pribadi).

#### **Pengaruh PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)**

Hasil pengujian untuk pengaruh PKB tarif progresif memoderasi hubungan PPN terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,032 dimana  $0,032 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -2,159 dimana  $-2,159 < 1,979$ . Yang artinya PKB Tarif progresif memoderasi hubungan PPN tidak berpengaruh terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) sehingga H3 ditolak.

Bahwa PKB tarif progresif memoderasi hubungan PPN terhadap daya beli kendaraan tidak mempunyai pengaruh pada daya beli konsumen karena tarif Pajak Pertambahan Nilai dan tarif Pajak Kendaraan Bermotor yang relatif kecil tidak akan mempengaruhi daya beli konsumen.

#### **Pengaruh PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)**

Hasil pengujian untuk pengaruh PKB tarif progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,433 dimana  $0,433 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 0,786 dimana  $0,786 < 1,979$ . Yang artinya PKB Tarif progresif memoderasi hubungan PPN tidak berpengaruh terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) sehingga H4 ditolak.

PKB tarif progresif memoderasi hubungan PPnBM terhadap daya beli kendaraan tidak mempunyai pengaruh pada daya beli konsumen karena tarif Pajak PPnBM dan tarif Pajak Kendaraan Bermotor yang relatif kecil tidak akan mempengaruhi daya beli konsumen.

#### **Pengaruh PPN Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi)**

Hasil pengujian untuk pengaruh PKB Tarif Progresif terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 4,310 dimana nilai  $4,310 > 1,979$ . Yang artinya PKB Tarif Progresif berpengaruh terhadap daya beli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) sehingga H5 diterima.

Bahwa pengenaan pajak PKB tarif progresif tetap akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) apabila bobot atau persentase PKB tarif progresif yang dikenakan adil.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PPN berpengaruh positif terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi).
2. PPnBM tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi).
3. PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPN tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi).
4. PKB Tarif Progresif memoderasi hubungan PPnBM tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi).
5. PKB Tarif Progresif berpengaruh positif terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil Pribadi).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, G. S., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Pkb Tarif Progresif Dan Pendapatan Wp Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat. *E-Jurnal Akuntansi*, 1632. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I02.P30>
- Anggraeni, D., & Mudiarti, H. (2022). Pengaruh Regulasi Ppn Dan Ppnbm Serta Pendapatan Terhadap Minat Beli Kendaraan Bermotor Roda Empat (Mobil) Di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Integratif* (Vol. 8, Issue 1).
- Bella Lestari, I. G. A., & Yenni Latrini, M. (2020). Pengaruh Ppn, Pkb Tarif Progresif, Dan Pendapatan Wp Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2127. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I08.P18>
- Burhan, Imron, S. (2022). *Analisis Pengaruh Kebijakan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare*.
- Faizah, S., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 15–24. <https://doi.org/10.36406/Jam.V19i02.653>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibullah, Mursalin, S. (2020). Analisis Pengaruh Ppn, Ppnbm, Dan Pkb Dengan Tarif. *Journal Of Accounting Finance (Jfa)*, 1(1).
- Indirayuti, A. (2019). *Pengaruh Ppn Dan Pkb Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen (Studi Empiris Pada Konsumen Kendaraan Roda Empat Di Yogyakarta)*. <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.839>
- Khanif, S., & Sholichah, Minatus. (2023). Pengenaan Ppn Dan Pkb Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Gresik. *Januari*, 12(1), 217–228. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/Gemaekonomi/index>
- Rahman, D. (2018). *Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Pt. Nenggapratama Mobilindo Kota Gorontalo*. 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/Bab%202.Pdf)
- Rosiana, A., & Kumala, R. (2022). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kendaraan Bermotor Roda Empat). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 166–175.
- Salim. (2019). *Dasar-Dasar Perpajakan*.
- Santoso, Ratnawati. (2023). *Pengaruh Ppn, Ppnbm, Dan Pkb Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Kota Semarang*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. Alfabeta.
- Sutedja. (2019). *Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Di Denpasar*.
- Syaifudin, M. V. D. (2022). *Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Malang*.